



MOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KESULITAN BELAJAR DAN KLASIFIKASI SLOW LEARNING

Peronica Tamba verotamba816@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Ananda Kurniawan ananda.kurniawan2017@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Muhammad Iqbal iqbalzmuhammad092@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Opi Andriani opi.adr@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Alamat: Kompleks Islamic Center, Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Rimbo Tengah,
Kab.Bungo, Prov.Jambi

Abstrak. This research aims to determine the learning motivation of children with special needs (ABK) who have learning difficulties and the classification of slow learning. The methods used are interviews, observation and documentation, then the data will be analyzed using descriptive qualitative methods. Children with special needs are children who have their own unique types and characteristics, which differentiate them from normal children in general. This situation demands an understanding of the nature of children with special needs (ABK). Learning motivation is all the driving force and direction for someone to do something with the aim of increasing the individual's own knowledge and experience. Student learning success can be determined from the motivation that the student has. Students who have high motivation in learning will definitely tend to have higher learning outcomes, conversely if the student's learning motivation is low then the student's learning outcomes will also be low. Motivation really influences students' learning outcomes, that's why many students have low learning outcomes due to their lack of motivation. When students have motivation in learning, they can improve their academic abilities and can influence learning outcomes, as well as Children with Special Needs (ABK) who also have academic abilities that can be developed in order to improve learning outcomes. With motivation it will certainly provide enthusiasm and encourage children to develop their academic abilities. The difficulties experienced by children with special needs (ABK) can of course be overcome with the help of teachers who are experts in their fields and the facilities and infrastructure available at school, so that they can improve their abilities just like children in general.

Keywords: *The child with special needed; Learning outcomes; Difficulty learning; Motivation to learn.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kesulitan Belajar dan Klasifikasi Slow Learning. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian datanya akan dianalisis dengan kualitatif deskriptif. Anak berkebutuhan khusus, adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan dengan anak normal pada umumnya. Keadaan, inilah yang menuntut pemahaman terhadap hakikat anak berkebutuhan khusus (ABK). Motivasi belajar adalah segala daya penggerak dan sebuah arah bagi seseorang dalam melakukan suatu hal dengan tujuan menambah pengetahuan dan pengalam pada individu itu sendiri. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan dari motivasi yang dimiliki siswa tersebut. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar maka hasil belajarnya pasti cenderung lebih tinggi, sebaliknya apabila motivasi belajar siswa itu rendah maka rendah pula hasil belajar siswa itu. Motivasi sangatlah mempengaruhi hasil belajar dari siswa, itu sebabnya banyak siswa yang

MOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KESULITAN BELAJAR DAN KLASIFIKASI SLOW LEARNING

rendah hasil belajarnya dikarenakan tidak adanya motivasi pada diri mereka. Ketika siswa memiliki motivasi dalam belajar maka mereka dapat meningkatkan kemampuan akademiknya serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, begitupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mana mereka juga memiliki kemampuan akademik yang bisa dikembangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar, dengan adanya motivasi tentu akan memberikan semangat dan mendorong anak tersebut untuk bisa mengembangkan kemampuan akademik yang mereka miliki. Kesulitan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) tentunya bisa diatasi dengan bantuan guru yang ahli di bidangnya serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga mereka pun dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka sama seperti anak pada umumnya.

Kata Kunci: ABK; Hasil Belajar; Kesulitan belajar; Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekali kita jumpai anak-anak yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga itu akan berpengaruh terhadap kemampuan akademik yang dimiliki anak tersebut. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya motivasi pada anak-anak diantaranya faktor instristik dan ekstristik. Faktor instristik (factor yang berasal dari diri anak itu sendiri) seperti kurangnya minat, kondisi fisik, dan kurang percaya diri. Unsur ekstristik (factor yang berasal dari luar diri anak itu sendiri) seperti orang tua, teman, dan lingkungan socialnya. Ada beberapa anak yang rendah hasil belajar bukan karena tidak memiliki kemampuan dalam akademik namun dikarenakan kurangnya motivasi belajar sehingga tidak ada semangat atau suatu hal yang mendorong anak tersebut untuk bersemangat untuk mendapatkan sebuah nilai dan reward.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristik, yang membedakan mereka dengan anak-anak normal pada umumnya. Keadaan inilah yang memerlukan pemahaman terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK). Keragaman anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru dalam menemukan jenis dan pelayanan pendidikan yang sesuai.

Namun disaat guru memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat anak berkebutuhan khusus, maka mereka akan dapat memenuhi kebutuhan anak yang sesuai. Anak berkebutuhan khusus sejatinya terjadi dari berbagai macam dan karakter. Anak berkebutuhan khusus bisa digolongkan menjadi anak yang memiliki kelainan secara fisik, mental, berkelainan emosional maupun akademik. Dan sebagai tenaga pendidik, memahami berbagai karakter anak terutama anak yang memiliki karakter yang istimewa seperti anak berkebutuhan khusus tentu saja harus menjadi sebuah keahlian karena bukan tidak mungkin, siswa yang pada nantinya menjadi anak didik bisa saja memiliki keistimewaan seperti anak berkebutuhan khusus.

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Gita Frimar L.A dalam Pupuh dan Sobry (2010:19) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Iskandar (2012:180) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Menurut Keller motivasi belajar adalah intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dilihat seseorang untuk mengerjakan dan menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala daya penggerak dan sebuah arah bagi seseorang dalam melakukan suatu hal dengan tujuan menambah pengetahuan dan pengalaman pada individu itu sendiri. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan dari motivasi yang dimiliki siswa tersebut. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar maka hasil belajarnya pasti cenderung lebih tinggi, sebaliknya apabila motivasi belajar siswa itu rendah maka rendah pula hasil belajar siswa itu.

Menurut Wina Sanjaya (2010:249) proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangatlah penting. Ada beberapa siswa yang kurang berprestasi bukan karena kemampuannya yang kurang, namun dikarenakan kurangnya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk mengarahkan kemampuan yang ia miliki.

Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar siswa. Agar motivasi berperan dengan optimal, maka prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan didalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut Sunarti Rahman (2021:293) Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa.
Seseorang melakukan sebuah aktivitas dikarenakan adanya dorongan, motivasilah sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bila siswa sudah termotivasi untuk belajar maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu yang tertentu. Oleh karena itu motivasi diakui sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa.
- 2) Motivasi intristik lebih utama dalam belajar siswa.
Motivasi intristik adalah motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri, maka ia memiliki peranan penting terhadap dirinya sendiri. Seorang guru akan memberikan motivasi kepada setiap siswa agar memiliki semangat dalam belajar. Namun, siswa akan kecenderungan ketergantungan kepada gurunya untuk selalu memberikan motivasi, sehingga siswa tersebut kurang percaya diri serta bermental pengharapan dan sangat mudah terpengaruh.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
Setiap anak senang dipuji dari pada dihukum dalam bentuk apapun. ketika guru memuji siswa berarti memberikan penghargaan atas prestasi belajar siswa. Hal ini akan memberikan semangat siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.
- 4) Motivasi berhubungan berat dengan kebutuhan belajar
Guru yang memiliki pengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan siswanya, sehingga dapat memancing semangat anak agar menjadi siswa yang gemar belajar.
- 5) Memotivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin bisa melakukan setiap pekerjaan. Ia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Sehingga ia akan semangat dalam melakukan ssesuatu.

Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sunarti Rahman (2021:294) ada beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar diantaranya: a. Memberi angka (Angka dalam hal ini adalah memberikan nilai terhadap kegiatan belajar siswa. Banyak sekali siswa yang mengejar nilai yang baik, sehingga bagi para siswa nilai-nilai tersebut merupakan motivasi yang sangat kuat untuk melakukan sesuatu dengan baik). b. Hadiah (Hadiah dikatakan sebagai yang memancing motivasi pada siswa, dikarenakan semua orang pasti senang ketika

MOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KESULITAN BELAJAR DAN KLASIFIKASI SLOW LEARNING

diberikan sebuah hadiah. Begitu pula dengan siswa, setika guru memberikan sebuah hadiah kepada siswanya maka siswa tersebut akan memiliki motivasi didalam melakukan sebuah pekerjaan). c. Saingan/kompetisi (Saingan/kompetisi juga dapat digunakan guru dalam memancing motivasi belajar siswa. Persaingan yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok dapat meingkatkan prestasi belajarnya siswa). d. *Ego-involvement* (Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa agara mengerti dan merasakan betapa pentingnya tugas dengan menerima pernyataan bahwa menyelesaikan tugas adalah sebuah tantangan sehingga siswa akan termotivasi dalam menyelesaikan tugas dengan baik adalah sebuah symbol kebanggan dan harga diri dari siswa). e. Memberi ulangan (Siswa akan menjadi giat dalam belajar karena tahu akan mengikuti ulangan. Oleh sebab itu, meberikan siswa ulangan dapat dikatakan sebagai sarana yang dapat dilakukan untuk memancing motivasi belajar siswa). f. Mengetahui hasil (Dengan mengetahui hasil dari belajarnya, maka siswa tersebut akan termotivasi dan giat dalam belajar. Apalagi kalau siswa itu mengetahui adanya peningkatan nilai yang ia didapatkan). g. Pujian (Siswa yang sukses dalam melakukan/ menyelesaikan tugas dengan sangat baik, perlu diberi pujian baik dari guru dan juga teman sebayanya. Pujian merupakan sebuah bentuk *reinforcement* yang positif bagi siswa). h. Hukuman (Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif bagi siswa, namun jika diberikan secara bijak bisa sebagai motivasi untuk anak didalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru haruslah memahami prinsip dalam memberikan sebuah hukuman pada anak). i. Hasrat untuk belajar (Hasrat dalam belajar merupakan unsur kesengajaan ada maksud dan niat dalam belajar, hal ini berarti ketika melakukan sesuatu harus memiliki maksud dan tujuan). j. Minat (Motivasi berhubungan dengan minat yang ada pada anak, munculnya motivasi dikarenakan adanya kebutuhan dan minat dari siswa. Proses belajar dapat berjalan dengan lancar ketika disertai dengan minat yang ada pada siswa tersebut).

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan pendidikan dengan layanan secara khusus untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara sempurna. Penyebutann anak berkebutuhan khusus ini dikarenakan didalam memnuhi kebutuhan hidupnya membutuhkan bantuan layanan pendidikan, social dan BK itu secara khusus. Menurut Ilahi ABK adalah seseorang yang memiliki kebutuhan secara khusus sementara atau permannen sehingga pastinya membutuhkan pelayanan yang interns. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh para tokoh, maka dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus adalah seseorang yang memeiliki karakteristik secara fisik, emosional, intelektual diatas atau dibawah rata-rata individu/seseorang pada umumnya.

Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

a. Tunatentra

Tunanetra adalah salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan pada fungsi indera penglihatan. Dampak dari ketunanetraan anak berkebutuhan khusus jenis ini tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan akadmis anak tersebut seperti membaca dan menulis.

b. Tunarungu

Tunarungu adalah jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan/kehilangan kemampuan mendengar baik secara keseluruhan ataupun sebagian. Penyebabnya adalah tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengaran, sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat indera pendengarannya sehari-hari.

c. Tunagrahita

Anak berkebutuhan khusus jenis ini merupakan kondisi anak dimana mengalami keterbatasan perkembangan mental-intelektual serta ketidakcakapan dalam berkomunikasi dengan seseorang, sehingga akan mengalami kesulitan dalam melakukan sebuah tugas atau pekerjaan.

d. Tunalaras

Anak berkebutuhan khusus jenis ini adalah anak yang tidak mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan social dan bertingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu perkembangan emosi dan sosialnya, sehingga dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

e. Anak cerdas istimewa dan bakal istimewa (CIBI)

Anak berbakat ialah anak yang memiliki kemampuan yang sangat unggul dalam segi kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi dan tanggungjawab yang tinggi dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, sehingga untuk mengembangkan dan mewujudkan potensi yang ada pada diri anak tersebut dibutuhkan sebuah pelayanan khusus.

f. Tunadaksa

Anak berkebutuhan khusus jenis ini adalah anak yang memiliki kelainan pada system tulang, otot dan persendian. Tunadaksa juga dapat kita artikan kekurangan pada bagian tubuh yang ditandai dengan adanya anggota tubuh yang tidak sempurna.

g. Autis

Autis ialah sebuah gangguan pada perkembangan neurobiologis yang berlangsung selama hidup anak tersebut. Autisme biasanya mengalami masalah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga anak itu akan mengalami kesulitan untuk berbicara dan tidak akan focus saat berkomunikasi dengan seseorang.

h. Tunawicara

Tunawicara adalah kondisi seseorang yang mengalami kesulitan didalam berbicara., hal tersebut disebabkan dari kurang berfungsinya alat-alat bicara seperti rongga mulut, lidah, langit-langit dan pita suara pada anak tersebut.

Kesulitan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Menurut Mulyadi (2010:6), kesulitan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya.

Menurut Dalyono (2010:229), kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang dirasakan peserta didik, dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagai mestinya, jadi kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami peserta didik tidak mampu belajar secara wajar yang disebabkan karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar lainnya. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dari peserta didik yang kesulitan dalam menerima atau melakukan suatu kegiatan belajar dikarenakan adanya sebuah gangguan baik dari diri anak berkebutuhan Khusus itu ataupun orang lain. Menurut Syah (2012:184), ada beberapa factor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu hal-hal atau keadaan dari dalam diri peserta didik sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual peserta didik, dan terganggunya alat-alat indera pendengaran, penglihatan dan fisik peserta didik.
- 2) Faktor ekstern, yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri peserta didik, seperti keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung.

MOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KESULITAN BELAJAR DAN KLASIFIKASI SLOW LEARNING

Klasifikasi Akademik

1) Disleksia

Menurut Reynolds, dkk disleksia adalah hambatan belajar dalam bahasa yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam pengenalan huruf, seperti membaca, menulis dan mengeja sebagaimana pengucapannya. Menurut Briyan disleksia adalah suatu bentuk kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, yang secara historis menunjukkan perkembangan bahasa yang lambat dan hamper selalu bermasalah dalam menulis dan mengeja serta kesulitan dalam mempelajari representational misalnya berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa disleskia adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan di dalam keterampilan berbahasa seperti membaca.

2). Disfragsia

Menurut Yusuf, dkk, disgrasia adalah suatu gangguan atau kesulitan dalam mengikuti satu atau lebih bentuk pengajaran menulis dan keterampilan yang berkaitan dengan menulis seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menurut Santrock, disgrasia adalah sebagai kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dalam komposisi tulisan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena pada penelitian ini kami medeskripsikan kata-kata tertulis dan lisan dari guru dan kepala sekolah yang diwawancarai. Peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan guru dan kepala sekolah yang ada di SDN 59 Benit, didapatkan penjelasan bahwa ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang sekolah di SDN 59 Benit, walaupun SDN 59 Benit bukan Sekolah Inqlusi, tetapi pihak sekolah tetap menerima anak berkebutuhan khusus tersebut. Anak berkebutuhan khusus tersebut dapat belajar dan bermain dengan teman-temannya yang bukan anak berkebutuhan khusus, walaupun memang tidak semua anak dapat menerima dan mau bermain dengan ABK ini. Kurikulum dan system pembelajaran yang diberikan guru dan kepala sekolah kepada anak-anak normal pada ummunya itu sama dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini dikarenakan SDN 59 Benit bukanlah sekolah inqlusi sehingga sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus serta tenaga pendidik (guru) yang ahli dan memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus. Pihak sekolah menerima anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah ini dikarenakan beberapa orang tua dari anak berkebutuhan khusus tidak mampu secara ekonomi untuk memasukkan anaknya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB), jarak yang cukup jauh juga menjadi factor yang menyebabkan orang tuanya lebih memilih memasukkan anaknya ke sekolah biasa yang dekat dengan rumahnya sehingga orang tua juga dapat memantau anaknya.

Setelah melakukan observasi secara langsung mengenai Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di SDN 59 Benit, bahwasanya ada Anak Berkebutuhan Khusus tunagrahita yang saat ini berada di kelas 1, siswa ini berinisial JN, ketika berangkat ke sekolah ia selalu diantar oleh ibunya dan ditunggu sampai pulang oleh ibunya sendiri, bahkan sering sekali ibunya ikut masuk didalam kelas menemani anaknya yang sedang

belajar. Siswa ini menanggapi jika ibunya pulang dan meninggalkan dia di dalam kelas, ketika jam istirahat dia tidak mau bermain dengan temannya, karena dia merasa berbeda dengan teman-teman yang seumurannya serta tidak percaya diri. Ketika didalam kelas dia duduk di bangku belakang sendiri dan sering sekali siswa ini menyendiri ketika teman-temannya melakukan kegiatan olahraga di luar kelas serta ketika kegiatan lainnya. Namun siswa ini sangatlah memiliki motivasi tinggi dalam bersekolah, walaupun dia memiliki kekurangan dan berbeda dengan teman-temannya, tetapi ketika di dalam kelas dia mau mengikuti pembelajaran, seperti menulis, berhitung dan menggambar. Siswa tersebut memiliki kemampuan akademik yang cukup baik. Selain itu siswa ini juga memiliki sikap yang baik kepada teman dan gurunya, serta menghormati gurunya.

KESIMPULAN

Motivasi sangatlah mempengaruhi hasil belajar dari siswa, itu sebabnya banyak siswa/siswi yang rendah hasil belajarnya dikarenakan tidak adanya motivasi pada diri mereka. Ketika siswa memiliki motivasi dalam belajar maka mereka dapat meningkatkan kemampuan akademiknya serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. begitupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mana mereka juga memiliki kemampuan akademik yang bisa dikembangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar, dengan adanya motivasi tentu akan memberikan semangat dan mendorong anak tersebut untuk bisa mengembangkan kemampuan akademik yang mereka miliki. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi hasil belajar anak tersebut. Begitu juga dengan kesulitan yang di alami oleh peserta didik dapat diatasi dengan bantuan guru yang ahli dalam bidangnya dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah sehingga anak yang memiliki kebutuhan secara khusus dapat mengembangkan kemampuan yang mereka dimiliki guna meningkatkan hasil belajar. Guru dituntut memiliki kemampuan berkaitan dengan cara mengombinasikan kemampuan dan bakat setiap anak dalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan berpikir, melihat, mendengar, berbicara, dan cara bersosialisasi. Hal-hal tersebut diarahkan pada keberhasilan dari tujuan akhir pembelajaran, yaitu perubahan perilaku ke arah pendewasaan. Kemampuan guru semacam itu merupakan kemahiran seorang guru dalam menyelaraskan keberadaannya dengan kurikulum yang ada, kemudian diramu menjadi sebuah program pembelajaran individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dkk. (2022). “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”. *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol 2, No 1. Hal 28-40
- Dalyono, M). . (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanipah, Salma Diva, dkk. (2021). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam menjalankan Pendidikan Inklusi Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. Vol. 2 Nomor 3. Hal (477-481).
- Mufita Wafiana Dan Nurul Fatimah. (2020). “Strategi Sekolah dalam Mengimplementasikan Sekolah Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 5 Semarang”. *Jurnal solidarity*. Vol 9, No 1 hal 922-923

**MOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KESULITAN
BELAJAR DAN KLASIFIKASI SLOW LEARNING**

- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar (Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus)*. Yogyakarta: Nuna Litera.
- Rahman, Sunarti. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Tesis. Hal (297-300).
- Sanjaya, Wina. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Septy Nurfadhillah, dkk. (2021). “Analisis Karakter Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inqlusi SDN Cipondoh 3 Kota”. *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol 3, No 3.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., & dkk. (2003). *Penddikan Bagi Anak degan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.